

## **GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN PADA PEMILIHAN AUDITOR EKSTERNAL**

**Ni Made Dian Fitriyani<sup>1</sup>**  
**Ni Made Adi Erawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [dianfitriyani95@gmail.com](mailto:dianfitriyani95@gmail.com)/ telp: +62 815 584 839 39

### **ABSTRAK**

Pemilihan auditor eksternal adalah proses seleksi memilih auditor eksternal yang menyediakan jasa audit. Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan auditor eksternal, agar mendapatkan auditor yang berkualitas tinggi. Penelitian ini meneliti apakah ada pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan karakteristik perusahaan pada pemilihan auditor eksternal. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia serta mengikuti *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) selama tahun 2011-2013. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Total keseluruhan sampel berjumlah 45. Variabel terikat adalah pemilihan auditor eksternal. Sedangkan, variabel bebasnya adalah GCG, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi logistik. Hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah GCG dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada pemilihan auditor eksternal. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada pemilihan auditor eksternal. *Leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada pemilihan auditor eksternal.

**Kata kunci:** *good corporate governance*, karakteristik perusahaan, pemilihan auditor eksternal

### **ABSTRACT**

*External auditor selection is a selection process of choosing external auditor provide audit service. Companies need to attention to the factors that influenc the external auditor selection, in order to obtain a high quality auditor. This study examines whether there is effect of good corporate governance and firm characteristics to external auditor selection. This study conducted at the companies listed on the Indonesia Stock Exchange and follow the Corporate Governance Perception Index (CGPI) for 2011-2013. Sampling by a purposive sampling method. The total sample was 45. Dependent variable is external auditor selection. While the independent variabel is GCG, firm size, profitability, and leverage. Hypotheses were tested used is logistic regression analysis. It can be concluded from this study is GCG and firm size not significant positif affect on external auditor selection. Profitability significant positif affect on external auditor selection. Leverage not significant negative affect on external auditor selection.*

**Keywords:** *good corporate governance, firm characteristics, external auditor selection*

## **PENDAHULUAN**

Teori keagenan menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Manajer sebagai agen cenderung bertindak oportunistis diluar keinginan pemilik perusahaan (prinsipal), sehingga memicu timbulnya masalah keagenan. Masalah ini secara umum terjadi antara prinsipal dan manajemen, namun tidak hanya terjadi pada mereka. Masalah ini juga bisa terjadi antara prinsipal dan kreditur, antara prinsipal dan *stakeholders* lainnya termasuk *supplier* dan karyawan. Memberikan informasi mengenai performa perusahaan kepada seluruh *stakeholders* berupa laporan tahunan yang handal dan terpercaya merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah keagenan. Tingkat kehandalan dari laporan tahunan dapat dipertahankan dengan menggunakan jasa audit (Maharani, 2012). Abdel-khalik (2001) dan Asbaugh & Warfiel (2003) menyebutkan bahwa auditor akan menjalankan fungsinya sebagai pengawas dan menilai kehandalan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Beberapa tahun terakhir terjadi banyak skandal akuntansi seperti Eron, Arthur Andersen, dan World Com telah memengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan. Hal ini menjadikan peran seorang auditor banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas seorang auditor dipertanyakan, sehingga timbul alasan permintaan pada auditor berkualitas tinggi (Liftiani, 2014). Oleh karena itu, perusahaan melakukan pemilihan auditor eksternal.

Pemilihan auditor eksternal adalah proses seleksi untuk memilih kantor akuntan publik (KAP) diantara banyaknya jumlah yang ada dengan kualitas berbeda. Perusahaan membutuhkan pertimbangan - pertimbangan dalam melakukan pemilihan auditor eksternal seperti pertimbangan pengetahuan, keterampilan, independensi serta kompetensi yang memadai. Informasi akuntansi yang telah diaudit akan diragukan

tingkat keandalannya apabila mereka kurang percaya kredibilitas dari auditor eksternal dalam mengaudit (Harini, 2010).

Jumlah KAP di Indonesia tahun 2014 sebanyak 388 kantor akuntan publik. Banyaknya jumlah KAP di Indonesia, memungkinkan mereka menyediakan kualitas audit yang bervariasi. Kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan-kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan (DeAngelo, 1981). Kualitas audit sulit diukur secara langsung sehingga beberapa peneliti menggunakan ukuran – ukuran tertentu sebagai alat ukur, seperti ukuran kantor akuntan publik (DeAngelo, 1981; Palmrose, 1988), struktur audit (Knapp, 1991), jangka waktu perikatan audit (Simunic dan Stein, 1987), dan komposisi keahlian industri auditor (Schauer, 2002). Kantor akuntan publik besar menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka dan menjaga masalah-masalah litigasi-litigasi yang akan memakan biaya besar (Francis dan Khrisnan, 1999). Choi *et al.*, (2009) menemukan bahwa KAP besar lebih berkualitas tinggi dibandingkan KAP kecil. KAP *Big Four* termasuk perusahaan audit besar. KAP *Big Four* secara umum dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP *non-Big Four*. KAP Indonesia yang berafiliasi dengan *Big Four* mempunyai pengalaman lebih banyak dan jangkauan wilayah lebih luas.

*Good corporate governance* (GCG) merupakan bentuk pengelolaan perusahaan. Keberadaan auditor eksternal membawa pengaruh atas pengelolaan mekanisme GCG sehingga selalu ada *trade-off* bagi perusahaan dalam keputusan pemilihan auditor perusahaan mereka. Perusahaan dengan tata kelola yang baik

memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk memilih auditor eksternal berkualitas tinggi. Sebaliknya, perusahaan akan memilih auditor eksternal berkualitas rendah apabila memiliki tata kelola rendah agar bisa melakukan *opaqueness gains* (Lin dan liu, 2009). *Opaqueness gains* merupakan bentuk pengungkapan yang kurang transparan, salah satunya melakukan manajemen laba (*earnings management*) (Markali dan Rudiawarni, 2012).

Penelitian mengenai hubungan GCG dengan pemilihan auditor eksternal telah banyak dilakukan, namun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Maharani (2012) menemukan 3 mekanisme GCG, seperti ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham terbesar, dan efektivitas komite audit berpengaruh positif dan signifikan pada keputusan untuk memilih auditor eksternal. Penelitian Markali dan Rudiawarni (2012) hanya menemukan 2 mekanisme GCG, yaitu jumlah dewan komisaris dan persentase pemegang saham terbesar berpengaruh positif signifikan pada keputusan pemilihan auditor eksternal sedangkan proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan. Sedangkan, penelitian Wakid (2013) dan Putra (2014) menemukan bahwa kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh pada pemilihan auditor eksternal. Oleh karena itu, hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

$H_1$  : *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan pada pemilihan auditor eksternal.

Pemilihan auditor eksternal tidak hanya dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan (*good corporate governance*). Beattie dan Fernley (2005) menemukan

bahwa pemilihan auditor eksternal dimotivasi oleh tiga faktor, yaitu karakteristik perusahaan audit, lingkungan audit, dan karakteristik perusahaan klien. Perusahaan dengan karakteristik yang berbeda menuntut adanya berbagai kualitas audit (Aksu, *et al.*, 2007), sehingga akan memengaruhi keputusan pemilihan auditor eksternal. Diantara beberapa karakteristik perusahaan, penelitian ini berfokus pada tiga komponen karakteristik, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

Ukuran perusahaan mencerminkan skala perusahaan. Perusahaan besar dalam melakukan pelaporan keuangan lebih berhati-hati karena lebih banyak diperhatikan oleh masyarakat, sehingga menuntut perusahaan untuk melaporkan kondisinya secara akurat. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan memerlukan kualitas audit lebih tinggi karena memiliki volume yang lebih besar dari transaksi yang diaudit, memiliki lebih banyak pemangku kepentingan, memiliki kehilangan lebih besar jika terjadi kesalahan, serta cenderung memiliki konflik lembaga lebih besar (Karim dan van Zijl, 2008). Firth dan Smith (1992) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pemilihan auditor eksternal. Maharani (2012), Markali dan Rudiawarni (2012), dan Wakid (2013) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada pemilihan auditor eksternal. Hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan maka cenderung memilih auditor yang berkualitas tinggi dan ternama untuk mempertahankan citra di masyarakat. Berbanding terbalik, Putra (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada pemilihan auditor eksternal. Hipotesis kedua yang dapat dirumuskan adalah:

H<sub>2</sub> : ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada pemilihan auditor eksternal.

Profitabilitas mengukur seberapa efektif manajemen mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan terlepas dari bagaimana aset tersebut dibiayai (Aksu, *et al.*, 2007). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi (biasanya diukur melalui ROA), akan memilih auditor yang berkualitas baik. Penelitian yang dilakukan oleh Johnson dan Lys (1990) dan Abbot (2000) mengidentifikasi bahwa ROA memiliki pengaruh positif pada pemilihan auditor berkualitas. Akan tetapi, mereka tidak menemukan hubungan signifikan antara ROA dengan pemilihan auditor eksternal berkualitas. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, Maharani (2012) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif signifikan pada keputusan dalam memilih auditor eksternal sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kecenderungan untuk memilih auditor eksternal yang memiliki kualitas tinggi lebih besar. Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada pemilihan auditor eksternal

*Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Perusahaan yang terlalu banyak membiayai aset melalui hutang bisa dinilai kurang sehat dan berdampak pada penurunan laba (Sari dan Abundanti, 2014). Kenaikan *leverage* menimbulkan permintaan akan pemantauan seperti mekanisme audit eksternal. Kreditur memiliki insentif untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan berkualitas serta mampu untuk memilih auditor yang berkualitas tinggi (Karim dan van Zijl, 2008). Perusahaan yang memiliki

*leverage* tinggi akan cenderung menggunakan auditor eksternal berkualitas tinggi untuk memitigasi pasar bahwa performa perusahaan baik. Hasil penelitian DeFond (1992), serta Firth dan Smith (1992) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dengan pemilihan auditor berkualitas. Reed, *et al.*, (2000) juga menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara *leverage* dengan pemilihan auditor eksternal. Namun, Simunic dan Stein (1987), Francis dan Wilson (1988) menemukan *leverage* berhubungan negatif dengan pemilihan auditor bereputasi. Sedangkan, Wakid (2013) menemukan bahwa *leverage* terbukti tidak berpengaruh pada pemilihan auditor eksternal. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang dapat dirumuskan adalah:

H<sub>4</sub> : *leverage* berpengaruh positif dan signifikan pada pemilihan auditor eksternal

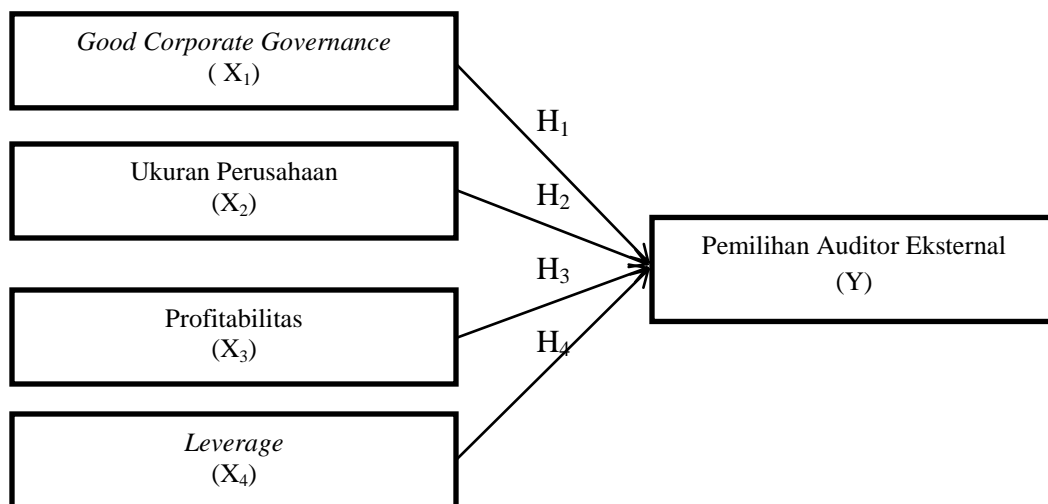
Penelitian ini mampu merumuskan empat masalah berdasarkan latar belakang penelitian, antara lain 1) bagaimana pengaruh *good corporate governance* pada pemilihan auditor eksternal?; 2) bagaimana pengaruh ukuran perusahaan pada pemilihan auditor eksternal?; 3) bagaimana pengaruh profitabilitas pada pemilihan auditor eksternal?; 4) bagaimana pengaruh *leverage* pada pemilihan auditor eksternal?

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai empat hal, antara lain 1) mengetahui pengaruh *good corporate governance* pada pemilihan auditor eksternal; 2) mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada pemilihan auditor eksternal; 3) mengetahui pengaruh profitabilitas pada pemilihan auditor eksternal; dan 4) mengetahui pengaruh *leverage* pada pemilihan auditor eksternal. Penelitian ini ingin memberikan dua manfaat, antara lain: 1) manfaat secara teoritis bagi pengembangan

ilmu audit; dan 2) manfaat praktis sebagai salah satu tambahan informasi bagi manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan auditor eksternal.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Landasan yang digunakan pada pendekatan ini adalah filsafat *positivism*. Pendekatan ini biasanya digunakan pada populasi atau sampel tertentu dengan metode penentuan sampel secara acak, memerlukan instrument penelitian untuk memperoleh data, serta analisis data bersifat statistik. Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai pengaruh antara *good corporate governance*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* pada pemilihan auditor eksternal yang akan menyediakan jasa audit bagi perusahaan yang kualitasnya tercermin berdasarkan reputasi KAP. Desain penelitian seperti Gambar 1.



**Gambar 1. Desain Penelitian**



Daerah atau wilayah yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai dengan 2013 yang masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) sebagai perusahaan paling terpercaya (*most trusted company*). BEI dipilih karena perusahaan yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan publik yang diwajibkan untuk melakukan audit atas laporan keuangan mereka agar informasi yang disajikan menjadi relevan dan *reliable* bagi *stakeholders*. *Corporate governance perception index* (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia (Nuswandari, 2009). Perusahaan yang tergolong sebagai *most trusted company* dalam pemeringkatan CGPI dipilih karena perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan terpercaya selama tahun penelitian.

Obyek dari penelitian ini adalah pemilihan auditor eksternal dengan *good corporate governance*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai faktor yang memengaruhinya. Berdasarkan jenisnya ada dua data yang digunakan, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah skor pemeringkatan CGPI dan laporan keuangan auditan perusahaan periode 2011-2013. Sedangkan, data kualitatif adalah daftar perusahaan yang terdaftar di BEI yang memperoleh skor CGPI, dan laporan auditor independen. Sumber data adalah data sekunder. Data sekunder berupa skor CGPI diperoleh dengan mengakses situs [www.mitrariset.com](http://www.mitrariset.com) sedangkan data-data seperti total aset, total utang, dan laba setelah pajak diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang menjadi pertimbangan penentuan antara lain: 1) perusahaan memiliki skor pemeringkatan CGPI berturut-turut 3 tahun dari 2011-2013; dan 2) perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan yang lengkap selama tiga tahun dari 2011-2013 dan mencantumkan nama auditor yang mengaudit. Total keseluruhan sampel yang diperoleh sebanyak 45. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan, yaitu mengumpulkan laporan keuangan auditan seluruh perusahaan dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan untuk memperoleh skor dalam pemeringkatan CGPI mengakses situs [www.mitrariset.com](http://www.mitrariset.com).

Variabel terikat pada penelitian ini adalah variabel pemilihan auditor eksternal. Sedangkan, variabel bebas yang digunakan adalah variabel *good corporate governance* (GCG), ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Pemilihan auditor eksternal memisahkan antara auditor eksternal yang berkualitas tinggi dengan yang berkualitas rendah. Kualitas auditor pada penelitian ini diukur berdasarkan reputasi KAP. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dianggap memiliki reputasi lebih baik. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dianggap mampu memberikan jasa audit berkualitas tinggi. Data kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *Big Four* dari tahun 2009 (Widyantari,2011), antara lain: 1) KAP Purwantono & Rekan berafiliasi dengan *Ernst & Young*; 2) KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG; 3) KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *PricewaterhouseCoopers* (PWC); dan 4) KAP Osman Bing Satrio dan Rekan

berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*. Pemilihan auditor eksternal merupakan variabel *dummy*, sehingga berkode 1 jika perusahaan memilih KAP yang telah berafiliasi dengan *Big Four*, dan berkode 0 jika memilih KAP yang berafiliasi dengan *non-Big Four*.

*Good corporate governance* adalah seluruh sistem yang menjadi pedoman bagi organ-organ perusahaan sehingga bisa menciptakan *value added* secara berkelanjutan untuk jangka panjang, namun kepentingan *stakeholders* lain tetap diperhatikan (IICG, 2013). Variabel GCG diukur menggunakan skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Pengelompokan pemeringkatan penilaian hasil CGPI sebagai berikut: a) Skor 55 – 69, untuk kategori Cukup Terpercaya; b) Skor 70 – 84, untuk kategori Terpercaya; dan c) Skor 85 – 100, untuk kategori Sangat Terpercaya.

Ukuran perusahaan mencerminkan skala perusahaan. Variabel ini biasanya dinyatakan berdasarkan total aktiva, kapitalisasi pasar, dan penjualan. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan logaritma natural total aset. Penggunaan *ln* dimaksudkan untuk mengurasi bias yang besar dengan variabel yang berbentuk rasio.

Profitabilitas mengukur seberapa efektif manajemen mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan terlepas dari bagaimana aset tersebut dibiayai (Aksu, *et al.*, 2007). Variabel ini dinilai menggunakan rasio *return on asset* (ROA), yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak pada total aset akhir tahun. Tinggi rendahnya rasio ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus ROA sebagai berikut (Angruningrum, 2013).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots (1)$$

*Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. Semakin tinggi nilai *leverage*, semakin menunjukkan bahwa utang sangat mendominasi untuk membiayai aset perusahaan. Rumus untuk memperoleh rasio ini sebagai berikut.

$$Leverage = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots(2)$$

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik, karena variabel terikat bersifat non metrik sedangkan variabel bebas merupakan gabungan dari variabel metrik dan non metrik. Analisis ini bermaksud menguji apakah peluang terjadinya variabel dependen dapat diperkirakan oleh variabel independennya. Uji normalitas tidak perlu dilakukan pada analisis regresi logistik (Ghozali, 2013:333), begitu pun uji heteroskedastisitas bisa diabaikan (Gujarati, 2003: 597).

Model pada penelitian ini bisa dijabarkan seperti di bawah ini:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- p = peluang dalam pemilihan auditor eksternal
- $\beta_0$  = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien regresi  $X_2$
- $X_1$  = *Good corporate governance*
- $X_2$  = Ukuran perusahaan
- $X_3$  = Profitabilitas
- $X_4$  = *Leverage*
- $\varepsilon$  = *error term*

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik memerlukan beberapa tahapan, seperti menilai kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model,

koefisien determinasi, matriks klasifikasi, uji multikolinearitas, dan selanjutnya terbentuk model regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan informasi karakteristik variabel-variabel penelitian yang memuat penjabaran tentang nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pemilihan Auditor Eksternal	45	0,00	1,00	0,7333	0,44721
GCG	45	67,39	91,91	82,7740	6,94609
Ukuran Perusahaan	45	29,44	34,23	31,2745	1,39790
Profitabilitas	45	-1,07	0,27	0,0235	0,19854
Leverage	45	0,24	1,17	0,5841	0,25546
Valid N (listwise)	45				

Sumber: output SPSS 18, 2015

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai rata-rata variabel pemilihan auditor eksternal sebesar 0,7333 dari total 45 observasi. Artinya bahwa sebanyak 73,33% observasi penelitian diaudit oleh KAP berafiliasi dengan *Big Four*. Perusahaan sebagian besar ingin menunjukkan kepada pasar memiliki performa yang baik dengan menggunakan auditor eksternal yang berafiliasi *Big Four*.

Variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai minimum sebesar 67,39 dan nilai maksimum sebesar 91,91. Ini menunjukkan bahwa skor terkecil dari hasil pemeringkatan CGPI adalah 67,39 dan skor terbesar adalah 91,91 untuk penilaian *good corporate governance* pada perusahaan tersebut. Nilai rata-rata indeks CGPI sebesar 82,7740 menunjukkan bahwa perusahaan sampel cenderung memperoleh skor

CGPI yang tinggi atau perusahaan tergolong memiliki tata kelola perusahaan yang baik.

Variabel ukuran perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 31,27 mencerminkan bahwa sebagian besar sampel merupakan perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi. Nilai minimum variabel ini sebesar 29,44 dan nilai maksimum 34,23. Rentang nilai variabel ini cukup kecil yang ditunjukkan dari selisih nilai minimum dan maksimum sebesar 4,79 sehingga mendukung bahwa sebagian besar perusahaan memiliki aset yang besar.

Variabel profitabilitas persebaran datanya cukup bervariasi terlihat dari nilai terkecil sebesar -1,07 dan nilai terbesar sebesar 0,27. Tanda negatif menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang rugi tahun 2011-2013. Nilai rata-rata sebesar 0,0235 artinya setiap satu satuan aset perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 2,35%.

Variabel *leverage* memiliki nilai terendah dan nilai tertinggi sebesar 0,24 dan 1,17. Rentang nilai terlihat cukup besar terlihat dari selisih nilai maksimum dan nilai minimum sebesar 0,93. Rata-rata variabel *leverage* sebesar 0,5841, artinya bahwa setengah aset perusahaan dibiayai melalui hutang.

Layak tidaknya model regresi diuji menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's*. Uji kelayakan bertujuan melihat kecocokan atau kesesuaian data empiris dengan model sehingga dikatakan *fit*. Apabila diperoleh nilai statistik uji *Hosmer and Lemeshow's* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Artinya bahwa model layak digunakan. *Goodness of fit* juga bisa dinilai dengan melalui nilai *Chi-*

*Square*. Jika nilai statistik *Chi-Square* menunjukkan angka probabilitas diatas 0,05 maka dikatakan *fit* karena tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diperkirakan dengan klasifikasi yang diobservasi Model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Analisis selanjutnya tidak dapat dilakukan apabila model tidak memiliki nilai *goodness of fit*.

Hasil pengujian menunjukkan nilai statistik uji *Hosmer dan Lemeshow* sebesar 0,545 melebihi nilai signifikansi 0,05 sehingga model dikatakan layak. Nilai statistik *Chi-Square* sebesar 5,959 dan angka probabilitas diatas dari signifikansi 0,05 artinya klasifikasi data yang diamati dengan klasifikasi yang diperkirakan memiliki kesamaan atau tidak berbeda. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk sudah memenuhi kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil uji *Hosmer and Lemeshow's* terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Uji Hosmer and Lemeshow's**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,959	7	0,545

Sumber: output SPSS 18, 2015

Perbandingan nilai 2 *Log Likelihood* (-2LL) awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2LL akhir (*Block Number* = 1) penting dilakukan agar bisa mengetahui apakah keseluruhan model cocok dengan data. Jika terjadi penurunan nilai sebelum dan sesudah penambahan variabel bebas, maka model regresi dikatakan baik atau data *fit* dengan model yang dihipotesiskan. Hasil pengujian menunjukkan nilai -2LL awal sebesar 52, 192. Nilai 52,192 merupakan nilai sebelum dimasukkan variabel independen. Hasil penilaian -2LL awal dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil -2 Log Likelihood (-2LL) Awal**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	52,247	0,933
	2	52,192	1,010
	3	52,192	1,012
	4	52,192	1,012

Sumber: output SPSS 18, 2015

Penambahan empat variabel bebas mengakibatkan nilai -2LL akhir menurun menjadi sebesar 21,516. Terjadinya penurunan nilai menjelaskan bahwa model regresi sudah baik. Hasil penilaian -2LL akhir ditampilkan Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Hasil -2 Log Likelihood (-2LL) Akhir**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4	
Step 1	1	34,455	-12,159	0,102	0,161	2,252	-0,786
	2	28,456	-19,333	0,102	0,388	7,905	-0,560
	3	23,994	-29,465	0,062	0,806	18,567	-0,607
	4	21,986	-43,677	0,048	1,312	29,062	-1,877
	5	21,549	-53,978	0,049	1,654	36,079	-2,865
	6	21,516	-57,959	0,049	1,788	38,536	-3,264
	7	21,516	-58,373	0,049	1,802	38,764	-3,306
	8	21,516	-58,377	0,049	1,803	38,766	-3,307
	9	21,516	-58,377	00,049	1,803	38,766	-3,307

Sumber: output SPSS 18, 2015

Nilai *Nagelkerke R Square* digunakan untuk melihat besar kecilnya nilai koefisien determinasi pada analisis regresi logistik. Nilai ini menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel independen. Variabilitas variabel terikat juga bisa dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

**Tabel 5.**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21,516 <sup>a</sup>	0,494	0,720

Sumber: output SPSS 18, 2015



Berdasarkan Tabel 5, terlihat nilai *Nagelkerke R Square* bernilai 0,720. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GCG, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* mampu menjelaskan variabilitas variabel pemilihan auditor eksternal sebesar 72%, sedangkan sebesar 28% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Kekuatan model regresi untuk memprediksi kemungkinan memilih KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* pada perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) baik, ukuran dengan skala besar, profitabilitas tinggi, serta *leverage* yang tinggi dapat ditunjukkan oleh matriks klasifikasi.

**Tabel 6.**  
***Classification Table***

	Observed	Predicted			Percentage Correct
		Pemilihan Auditor Eksternal			
		0,00	1,00		
Step 1	Pemilihan Auditor Eksternal	0,00	9	3	75,0
		1,00	2	31	93,9
	Overall Percentage				88,9

Sumber: output SPSS 18, 2015

Tampilan pada Tabel 6, menunjukkan bahwa kekuatan prediksi model regresi pada peluang tidak memilih KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* adalah 75,0% berarti bahwa dari 12 sampel yang tidak memilih kantor akuntan publik berafiliasi dengan *Big Four* terdapat 9 sampel diprediksi tidak memilih kantor akuntan publik berafiliasi dengan *Big Four* sedangkan 3 sampel memilih. Kemungkinan perusahaan memilih kantor akuntan publik berafiliasi dengan *Big Four* adalah 93,9%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 33 sampel yang memilih kantor akuntan publik berafiliasi dengan *Big Four* dan 2 diantaranya memilih kantor akuntan publik berafiliasi dengan *non Big Four*.

Uji multikolinearitas bermaksud untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel GCG, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Model regresi dikatakan baik apabila antar variabel bebasnya korelasinya kecil. Pengujian ini pada analisis regresi logistik dilihat dari matrik korelasi. Apabila nilai korelasi antar variabel bebas di atas 0,90 maka terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2013). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7.**  
***Correlation Matrix***

		Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	Constant	1,000	0,285	-0,981	-0,252	0,827
	X1	0,285	1,000	-0,461	-0,104	0,104
	X2	-0,981	-0,461	1,000	0,221	-0,811
	X3	-0,252	-0,104	0,221	1,000	0,059
	X4	0,827	0,104	-0,811	0,059	1,000

*Sumber: output SPSS 18, 2015*

Berdasarkan Tabel 7, dapat dijelaskan bahwa nilai korelasi semua variabel independen di bawah 0,90 sehingga model regresi bebas dari gejala multikolinearitas. Semua variabel independen bisa dijadikan prediktor.

Setelah dilakukan beberapa pengujian diperoleh model regresi logistik seperti yang disajikan pada Tabel 8. Koefisien regresi masing-masing variabel menunjukkan arah hubungan variabel tersebut.

**Tabel 8.**  
*Variable in the Equation*

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	0,049	0,117	0,172	1	0,678	1,050
	X2	1,803	1,479	1,485	1	0,223	6,065
	X3	38,766	18,054	4,610	1	0,032	6,851E16
	X4	-3,307	6,111	0,293	1	0,588	0,037
	Constant	-58,377	39,379	2,198	1	0,138	0,000

Sumber: output SPSS 18, 2015

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut.

$$\ln \frac{p}{1-p} = -58,377 + 0,049X_1 + 1,803X_2 + 38,766X_3 - 3,307X_4 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar -58,377 menunjukkan apabila variabel GCG, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* masing-masing nilainya nol maka probabilitas memilih KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* adalah sebesar:

$$\ln \left[ \frac{p_i}{1-p_i} \right] = -58,377$$

$$\left[ \frac{p_i}{1-p_i} \right] = e^{-58,377}$$

$$p_i = \frac{1}{1+e^{-(-58,377)}}$$

$$p_i = 4,440 \times 10^{-26}$$

Nilai  $4,440 \times 10^{-26}$  mencerminkan bahwa jika variabel GCG, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* masing-masing bernilai nol maka probabilitas memilih KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* akan sangat kecil. Interpretasi hasil pengujian hipotesis variabel GCG, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* pada pemilihan auditor eksternal, sebagai berikut.

Hipotesis pertama menjelaskan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan pada pemilihan auditor eksternal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel GCG sebesar 0,049. Arah hubungan yang ditunjukkan adalah hubungan positif. Tingkat signifikansi variabel ini 0,678 di atas nilai *alpha* (0,05). Artinya bahwa GCG berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada pemilihan auditor eksternal sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menolak H<sub>1</sub>. Baik buruknya tata kelola perusahaan tidak menjadi pertimbangan pada keputusan pemilihan auditor eksternal. Arah koefisien regresi GCG bernilai positif memiliki arti bahwa semakin baik tata kelola suatu perusahaan maka peluang lebih besar perusahaan lebih besar memilih auditor eksternal berafiliasi dengan *Big Four* semakin tinggi. GCG memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan pada pemilihan auditor eksternal kemungkinan terjadi karena informasi survei yang dilakukan IICG sudah kadaluwarsa. IICG dan majalah SWA mengumumkan hasil survei tahun sebelumnya pada tahun berikutnya, sehingga data tersebut dianggap kurang relevan sebagai alat pengambilan keputusan bagi manajemen maupun prinsipal. Sejalan dengan hasil penelitian Putra (2014) dan Wakid (2013). Namun, berbanding terbalik dengan hasil penelitian Markali dan Rudiawarni (2012) dan Maharani (2012).

Hipotesis kedua menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada pemilihan auditor eksternal. Pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 1,803 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,223 ( $0,223 > 0,05$ ).

Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada pemilihan auditor eksternal dan menolak  $H_2$ . Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi pertimbangan pada pemilihan auditor eksternal. Perusahaan dengan total aset lebih tinggi cenderung berpeluang untuk memilih auditor yang berafiliasi dengan *Big Four*. Hasil pengujian tidak signifikan kemungkinan disebabkan karena perusahaan dengan total aset berapapun atau perusahaan dengan berbagai ukuran baik kecil, sedang, dan besar mempunyai peluang yang sama dalam memilih auditor eksternal berafiliasi dengan *Big Four* ataupun memilih auditor yang berafiliasi dengan *non-Big Four*. Apabila dilihat dari analisis statistik, *range* antara nilai minimum dan maksimum nilai *logaritma natural* total aset terlalu dekat dibandingkan dengan *range* nilai minimum dan maksimum variabel profitabilitas yang berpengaruh positif signifikan pada penelitian ini. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Maharani (2012), Markali & Rudiawarni (2012), Wakid (2013), dan Putra (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif signifikan dengan pemilihan auditor eksternal.

Hipotesis ketiga menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada pemilihan auditor eksternal. Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 38,766. Nilai 38,766 menunjukkan arah positif. Tingkat signifikansi variabel ini sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 ( $0,032 < 0,05$ ). Hasil ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada pemilihan auditor eksternal dan menerima  $H_3$ . Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka peluang perusahaan memilih

auditor yang berafiliasi dengan *Big Four* semakin tinggi. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan Chaney, *et all* (2004) mengemukakan bahwa perusahaan klien yang memiliki profitabilitas tinggi lebih mampu membayar jasa auditor yang berkualitas dengan *fee* audit tinggi. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Maharani (2012) yang menyatakan ada hubungan positif signifikan antara profitabilitas dan pemilihan auditor eksternal. Namun, berbanding terbalik dengan hasil penelitian Johson & Lys (1990), Abbot (2000), Markali dan Rudiawarni (2012). Mereka menemukan hubungan yang positif namun tidak signifikan.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan pada pemilihan auditor eksternal. Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *leverage* bernilai sebesar -3,307. Tanda minus pada koefisien regresi menjelaskan bahwa ada hubungan negatif antara *leverage* pada pemilihan auditor eksternal. Tingkat signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,588. Nilai 0,588 lebih tinggi dari *alpha* (0,05) sehingga hasil penelitian ini menolak H<sub>4</sub>. Hasil pengujian menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada pemilihan auditor eksternal. Artinya, tinggi rendahnya *leverage* tidak menjadi pertimbangan pada pemilihan auditor eksternal. Arah koefisien regresi bernilai negatif memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki peluang lebih rendah untuk memilih auditor yang berafiliasi dengan *Big Four*. Hasil pengujian yang tidak signifikan kemungkinan disebabkan karena *leverage* merupakan faktor yang meningkatkan resiko audit dan mampu memengaruhi kesediaan kantor akuntan

publik berkualitas menjadi auditor untuk perusahaan yang tertekan secara finansial. Apalagi dilihat dari data sampel perusahaan, beberapa sampel merupakan perusahaan sektor keuangan yang memiliki struktur keuangan yang sangat *leverage*. Konsisten dengan hasil penelitian Wakid (2013). Akan tetapi, berbanding terbalik dengan hasil penelitian DeFond (1992), Firth dan Smith (1992), serta Reed, *et al* (2000).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berkenaan dengan hasil pengujian regresi logistik, maka simpulan yang dapat dicapai adalah *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh tetapi tidak signifikan pada pemilihan auditor eksternal. Sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan pada pemilihan auditor eksternal.

*Good corporate governance* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada pemilihan auditor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempertimbangkan baik buruknya tata kelola perusahaan dalam pengambilan keputusan pemilihan auditor eksternal. Arah koefisien regresi GCG bernilai positif memiliki arti bahwa semakin baik tata kelola suatu perusahaan maka peluang lebih besar perusahaan lebih besar memilih auditor eksternal berafiliasi dengan *Big Four* semakin tinggi.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada pemilihan auditor eksternal. Artinya, bahwa perusahaan tidak mempertimbangkan besar kecilnya ukuran perusahaan pada pemilihan auditor eksternal. Perusahaan dengan total aset lebih tinggi cenderung berpeluang untuk memilih auditor yang berafiliasi dengan *Big Four*.

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada pemilihan auditor eksternal. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki peluang lebih besar untuk memilih auditor yang berafiliasi dengan *Big Four*. Perusahaan klien yang memiliki profitabilitas tinggi lebih mampu membayar jasa auditor yang berkualitas dengan *fee* audit tinggi.

*Leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada pemilihan auditor eksternal. Hal ini berarti perusahaan tidak mempertimbangkan tinggi rendahnya *leverage* pada pemilihan auditor eksternal. Arah koefisien regresi bernilai negatif memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki peluang lebih rendah untuk memilih auditor yang berafiliasi dengan *Big Four*.

Berdasarkan simpulan, dapat disampaikan saran bagi perusahaan yang terdaftar di BEI sebaiknya lebih banyak mengikuti survei pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* sehingga mampu meningkatkan tata kelola perusahaan. Peningkatan tata kelola perusahaan diharapkan dapat membantu investor mengambil keputusan investasi.

Bagi peneliti selanjutnya, agar bisa lebih mengembangkan penelitian ini disarankan untuk menambah jangka waktu pengamatan untuk lebih menambah variasi data pemilihan auditor eksternal. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan proksi lain dalam mengukur pemilihan auditor eksternal, misalnya melihat kualitas audit auditor eksternal berdasarkan spesialisasi industri auditor maupun jumlah rekan kerja yang dimiliki oleh kantor akuntan publik. Penelitian



selanjutnya juga bisa menambah jumlah sampel penelitian agar mampu memperoleh konsistensi hasil penelitian. Disarankan juga untuk menambah variabel lain yang dapat memengaruhi pemilihan auditor eksternal seperti *fee audit*. Besar kecilnya *fee audit* menjadi salah satu pertimbangan manajemen perusahaan dalam pemilihan auditor eksternal.

## REFERENSI

- Abbot, Lawrence J., and Susan Parker. 2000. Auditor Selection and Audit Committee Characteristics. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Fall, pp: 47-67.
- Abdel-khalik, Ahmed Rashad. 2001. Reforming Corporate Governance after Enron: Shareholder's Board of Trustees and the Auditor. *Journal of Accounting Public Policy*, pp: 97 - 119.
- Aksu, Mine, Turkan Onder, and Kemal Saatcioglu, &. 2007. Auditor Selection, Client Firm Characteristics, and Corporate Governance: Evidence from an Emerging Market. <http://www.ifc.org/>. Diunduh tanggal 18 April 2015.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hal: 251-270.
- Asbaugh, Hollis and Terry Warfield. 2003. Audit as a Corporate Governance Mechanism: Evidence from the German Market. *Journal of International Accounting Research*, pp: 1-21.
- Beattie, Vivien and Stella Fearnley. 1995. The Importance of Audit Firm Characteristics and the Drivers of Auditor Change in UK Listed Companies. *Accounting And Business Research*, 25 (100) pp: 227-239.
- Chaney, Paul K., Debra C. Jeter, and Lakshmanan Shivakumar. 2004. Self-selection of Auditor and Audit Pricing in Private Firms. *The Accounting Review* 79 (1), pp: 51-72.
- Choi, Jong Hag, Jeong Bon Kim, Chansog (Francis) K., and Yoonseok Zang. 2009. Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing. *Auditing: A Practice and Theory*, 29 (1), 73.

- DeAngelo, Le. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, pp: 183-199.
- DeFond, Mark L. 1992. The Associations Between Changes in Client Firm Agency Cost and Auditor Switching. *Auditing: A Journal of Practice And Theory*, pp: 16-31.
- Firth, Michael and Andrew Smith. 1992. Selection of Auditor Firms by Companies in New Issue Market. *Applied Economics* 24(2), pp: 247-255.
- Francis, Jere R. and Jagan Khrisnan. 1999. Accounting Accruals and Auditor Reporting Conservatism. *Contemporary Accounting Research* 16 (1), pp: 135-166.
- Francis, Jere R. and Earl R. Wilson. 1988. Auditors Changes: A Test of Theories Relating to Agency Cost and Auditor Differentiation. *The Accounting Review*, Oktober, pp: 663-682.
- Ghozali, H. Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Edisi 7 IBM SPSS 21*.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometrics*.New York: Mc- Growhill.
- Harini, Dwi, Agus Wahyudin, & Indah Anisykurlillah. 2010. Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto 2010.
- Jensen, Michael C. and William Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Stucture. *Journal of Financial Economics* (October), pp: 305-360.
- Johson, W. Bruce and Thomas Lys. 1990. The Market for Audit Services: Evidences from Voluntary Auditor Changes. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 12 January, pp: 281-308.
- Karim, Waresul AKM, and Tony van Zijl. 2008. Client's Corporate Governance Characteristics and Auditor Choice in Emerging Audits Services Markets: The Case OF Banglades. *AFAANZ Conference*. Sydney, Australia, 6-8 July 2008.
- Knapp, M. C. 1991. Factors that Audit Commitee Members Use as a Surrogates for Audit Quality. *Auditing: The Journal of Practice and Theory*, pp: 435-452.

- Liftiani, Marlina. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Institusional Pada Kecenderungan Pemilihan Auditor Berkualitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Lin, Z. J. and M. Liu. 2009. The Impact of Corporate Governance on Auditor Choice: Evidence from China. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 18, pp: 44-59.
- Maharani, Desti. 2012. Analisis Mekanisme Corporate Governance Perusahaan Pada Pemilihan Auditor Eksternal. *Symposium Nasional Akuntansi XV*.
- Markali, Obe Efrem dan Felizia Arni Rudiawarni. 2012. Hubungan Mekanisme Corporate Governance dengan Pemilihan Auditor pada Badan Usaha Sektor Keuangan yang Go Public di BEI Periode 2008-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 1, No. 1.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Journal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 16, No. 2 September 2009, hal. 70-84.
- Palmrose, Zoe-Vonna. 1988. An Analysis of Audit Litigation and Audit Service Quality. *The Accounting Review* 63 (1), pp: 55-73.
- Praptitorini, Mirna Diah & Indira Januarti. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Symposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.
- Putra, Dedi. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Pemilihan Auditor Eksternal. *Prosiding Seminar Bisnis & Teknologi (SEMBISTEK)*, 2014 IBI Darmajaya
- Reed, Brad J., Mark A. Trombley, and Dan S. Dhaliwal. 2000. Demand for Audit Quality: The Case of Laventhol and Horwarth's Auditees. *Journal of Accounting, Auditing Finance* Vol. 15 No. 2, pp: 183-198.
- Sari, PT I. P, and N. Abundanti. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Journal Manajemen Universitas Udayana*, hal. 1427-1441.
- Schauer, Paul C. 2002. The Effect of Industry Specialization on Audit Quality: An Examination using Bid-Ask Spreads. *Journal of Accounting and Finance Research* 10 (1), pp: 76-86.

- Simunic, D., and M. Stein. 1987. Product Differentiation in Auditing: Auditor Choice in the Market for Unseasoned New Issues. *Vancouver, BC: Canadian Certified General Accountant's Research Foundation*.
- The Indonesian Institute for Corporate Governance. 2013. Profil Corporate Governance Perception Index 2013. <http://iicg.org/v25/unduh/finish/3-cgpi/6-profil-cgpi-2013/>. Diunduh tanggal 11 Mei 2015.
- Wakid, Yazid Rafiqah. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Pada Pemilihan Auditor Eksternal. *Jurnal Universitas Bakrie*.